

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai ritus dan makna tradisi ritual *ruwat* di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungasri terhadap tradisi ritual *ruwat* beraneka macam pengamalan dan pengalamannya. Hal ini terjadi karena interaksi yang dilakukan terjalin cukup baik dan berkelanjutan. Di Desa Kedungasri, ada satu cara yang dilakukan oleh masyarakat agar dapat berinteraksi dengan al-Qur'an, yaitu melalui tradisi ritual *ruwat*. Dengan cara tersebut dapat diyakini bahwa al-Qur'an adalah sesuatu yang sakral dan *magic*. Meskipun tidak mengetahui apa yang terkandung dalam al-Qur'an, mereka meyakini bahwa jika berinteraksi dengan al-Qur'an melalui ritual *ruwat*, adalah salah satu jalan bisa mendapatkan ketenangan bahkan, di sebagian masyarakat ada yang berkeyakinan bahwa al-Qur'an adalah obat dari berbagai macam penyakit, sehingga timbul asumsi bahwa segala kebaikan dan ketenangan yang didapat bersumber dari al-Qur'an.
2. Pengalaman dan pengamalan yang beragam yang didapatkan dari hasil interaksi dengan al-Qur'an menimbulkan cara pandang yang berbeda dalam memandang al-Qur'an oleh masyarakat. Paradigma tersebut

membentuk sebuah hubungan yang erat antara al-Qur'an dan masyarakat Desa Kedungasri. Berbagai macam pengamalan dan pengalaman yang beragam tersebut membentuk orientasi masyarakat dalam menghayati dan mencintai simbol agama yakni al-Qur'an, yang diekspresikan dengan melaksanakan tradisi ritual *ruwat*.

3. Berdasarkan tradisi ritual *ruwat* di Desa Kedungasri, jika dilihat dari teori tindakan sosial karya Max Weber, maka akan ditemukan tiga tindakan yang berdasarkan motif masyarakat Desa Kedungasri dalam melaksanakan tradisi ritual *ruwat santri*, tindakan tersebut bertujuan untuk mendapatkan makna yang ingin diketahui. *Pertama*, tindakan tradisional. Dalam konteks ritual *ruwat*, tindakan yang dilakukan oleh sang kiai yang dalam hal ini adalah kiai Ahyat dan masyarakat Desa Kedungasri, dalam menjaga dan melaksanakan ritual *ruwat*, merupakan sebuah bentuk upaya penjagaan terhadap tradisi yang sudah turun temurun sejak penggagas utamanya yaitu kiai Ishad. *Kedua*, tindakan rasionalitas instrumental. Tindakan ini memandang bahwa tradisi ritual *ruwat* bisa terjaga dan berkembang karena para pelaku tradisi secara sadar dan rasional mempunyai instrumen untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi ritual *ruwat*, instrumen tersebut berupa sumber daya manusia dan sumber daya finansial, dan dengan tujuan yang pasti, yaitu menghilangkan *sukerta* atau kesialan dalam hidup. *Ketiga*, tindakan rasionalitas nilai. Tindakan ini melihat para pelaku tradisi ritual *ruwat* dalam melaksanakannya terdapat sebuah keyakinan untuk mendapatkan

nilai. Nilai yang maksud adalah nilai yang berkaitan dengan ritual *ruwat*, yaitu nilai hikmah, nilai *barokah*, dan nilai-nilai yang lainnya yang dirasa berkaitan.

## B. Saran-saran

Karena dalam penelitian ini penulis rasa terdapat banyak kekurangan dan ketebatasan, dan setelah menyelesaikan apa yang telah menjadi harapan penulis, yaitu mengkaji kajian tentang *Living Qur'an* terhadap tradisi ritual *ruwat* yang ada di Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, maka harapan penulis kepada pengkaji yang ingin mengkaji tentang *Living Qur'an*, lebih-lebih yang ingin mengkaji tentang tradisi ritual *ruwat* adalah:

1. Untuk mempersiapkan mental dan kesabaran, serta alat-alat yang dibutuhkan dalam melakukan kajian lapangan, agar mempermudah peneliti dalam melakukan observasi
2. Untuk lebih memastikan lokasi dan waktu observasi agar bisa mendapatkan data yang sempurna
3. Untuk lebih memperhatikan bagaimana asal-usul sejarah tradisi tersebut serta bagaimana peran masyarakat didalamnya, sehingga diharapkan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan
4. Untuk mempelajari dan memperdalam teori-teori sosiologi dalam kajian *Living Qur'an*, karena dalam penelitian lapangan tidak lepas dari teori-teori sosial, agar mampu menganalisis dan mengolah data yang didapatkan

Akhirnya dengan ucapan syukur *alhamdulillah*, harapan penulis, semoga penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para peneliti selanjutnya, serta dapat menjadi salah satu referensi khususnya dalam kajian *Living Qur'an*, dan studi al-Qur'an dan tafsir pada umumnya.

